

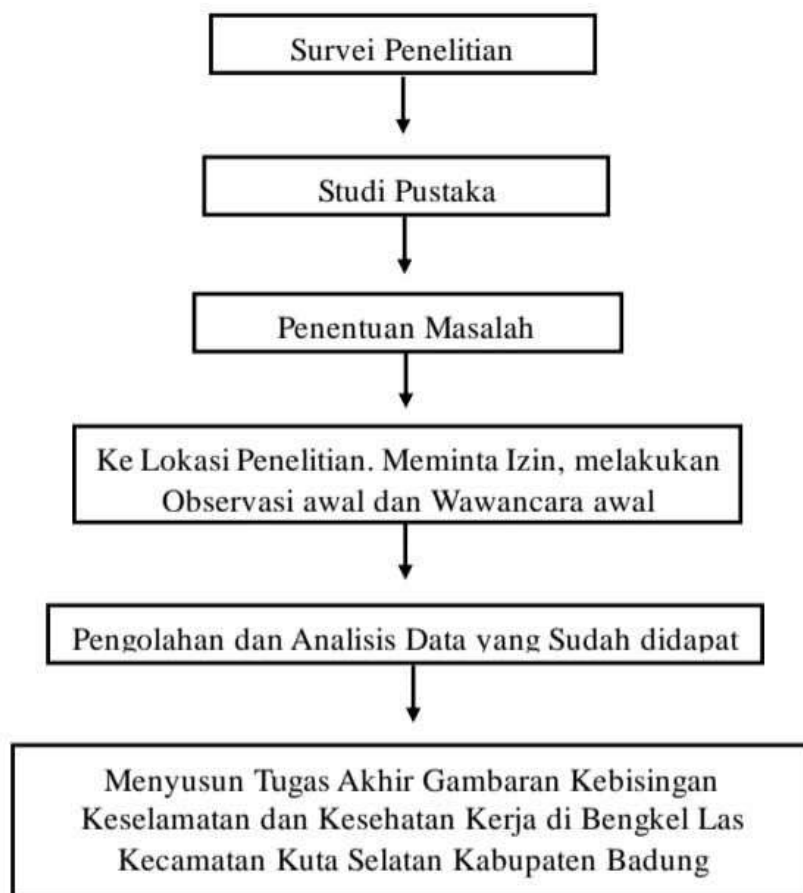
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fitur populasi atau fenomena. Penelitian ini melibatkan pengukuran kebisingan, wawancara tentang keselamatan kerja dan kesehatan kerja di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita, 2018). Penelitian ini melibatkan semua tenaga kerja bengkel las di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung yang berjumlah 66 responden.

2. Sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel *non probability sampling* dan menggunakan teknik total sampel. Total sampling (Putri et al., 2018) dalam (Mujayanah & Fadilah, 2019) adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Makin banyak sampel yang digunakan, makin kecil tingkat kesalahan. Karena teknik ini dianggap paling akurat dan terbebas dari pengaruh kesalahan sampel (*sample errors*), sehingga teknik sampling yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling.

Alasan mengambil total populasi karena populasi sampel kurang dari 100 reponden, maka sampel penelitian diambil secara keseluruhan. Peneliti

mengambil sampel 66 responden yang memenuhi kriteria inklusi, dimana seluruh tenaga kerja yang kontak dengan pekerjaan secara langsung seperti terpapar dengan sumber kebisingan yaitu gerinda, penyebab kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja pada tenaga kerja di bengkel las Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

a. Data primer

Data yang diperoleh disebut data primer oleh penulis secara langsung pada objek penelitian. Data primer diperoleh melalui mengukur tingkat kebisingan dan lembar kuesioner yang dikumpulkan dari berbagai sumber *online* untuk mengumpulkan data tentang Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) yang dialami oleh tenaga kerja.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain selain objek penelitian yang mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari hasil kajian buku, jurnal, literatur dan sumber – sumber yang membantu bahan kepustakaan.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengukuran intensitas kebisingan langsung ke lokasi penelitian, dengan menggunakan alat *Sound Level Meter* (SLM) dan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang dikumpulkan dari berbagai sumber *online* untuk

mengumpulkan data tentang Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) yang dialami oleh tenaga kerja.

3. Instrumen pengumpulan data

Agar lebih mudah dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan instrument berupa alat *Sound Level Meter* (SLM) GM1352 untuk mengukur tingkat kebisingan di bengkel las dan kuesioner yang dikumpulkan dari berbagai sumber *online* untuk mengumpulkan data tentang Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) yang dialami oleh tenaga kerja.

a. Cara melakukan Pengukuran

1) Alat dan Bahan

a) *Sound Level Meter*

b) Stopwatch

c) Baterai

d) Lembar kuesioner

e) Alat tulis

f) Laptop

g) Kamera

2) Pelaksanaan Pengukuran Kebisingan

a) Persiapan pengukuran

(1) Menyiapkan Alat dan Bahan yang akan digunakan

(2) Mengecek baterai SLM

b) Melakukan pengukuran

(1) Mengecek baterai SLM

(2) Meletakkan SLM pada ketinggian 1- 1,2 meter

- (3) Menghidupkan SLM dengan menekan tombol *ON/OFF*
- (4) Tekan tombol *Fast Slow*, respon F (fast) untuk jenis kebisingan *continue* dan S (slow) pada kebisingan fluktuatif.
- (5) Mencatat angka yang muncul pada layar display setiap 5 detik selama 10 menit
- (6) Menghitung tingkat kebisingan dengan mencari nilai mean, median, modus.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini melalui berapa tahap yaitu:

- a. *Editing* (Pemeriksaan data), memeriksa kembali kelengkapan keaslian dari data yang di dapat.
- b. *Coding*, yaitu memberikan kategori-kategori tertentu yang memudahkan saat memasukan data (*data entry*).
- c. *Clearing*, memeriksa kembali data yang akan di analisis untuk memastikan tidak ada kesalahan saat dianalisis.
- d. *Entering*, yaitu proses memasukan data untuk diolah menggunakan komputer.
- e. *Tabulating*, yaitu proses menjumlahkan seluruh skor pada setiap item hingga di dapatkan ketegori kelas-kelas yang di inginkan.

2. Analisis Data

Hasil pengukuran kebisingan akan dibandingkan dengan standar atau NAB yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 tentang nilai ambang batas kebisingan di tempat kerja yang ditetapkan sebesar 85 dBA dengan waktu kerja 8 jam per hari.

Data yang disajikan adalah data yang didapat dari lembar hasil wawancara yaitu menggunakan lembar kuesioner responden di bengkel las Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Untuk responden yang mengalami Kecelakaan Akibat Kerja (KAK), setiap pertanyaan diberi nilai 1 dan untuk responden yang tidak mengalami Kecelakaan Akibat Kerja (KAK), setiap pertanyaan diberi nilai 0. Nilai tertinggi untuk semua pertanyaan adalah 14 dan nilai terendahnya adalah 0. Untuk responden yang mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK), setiap pertanyaan diberi nilai 1 dan untuk responden yang tidak mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK), setiap pertanyaan diberi nilai 0. Nilai tertinggi untuk semua pertanyaan adalah 6 dan nilai terendahnya adalah 0.

G. Etika Penelitian

Etika berasal dari kata Yunani "*ethos*", yang berarti aturan dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Peneliti menggunakan etika untuk melihat secara kritis etika dari perspektif subjek penelitian mereka. Selain itu, karena penelitian selalu berubah, etika membantu peneliti membuat pedoman etis yang lebih kuat dan standar baru yang diperlukan.

Selama penelitian, peneliti harus mengambil sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian. Meskipun beberapa penelitian tidak memiliki risiko yang merugikan atau membahayakan subjek penelitian, peneliti tetap harus mempertimbangkan moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian.

Setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus mengikuti empat prinsip etika penelitian utama, yaitu:

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect for Person*).

Jika Anda ingin menghormati atau menghargai seseorang, Anda harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti:

- a. Peneliti harus mempertimbangkan secara menyeluruh risiko dan penyalahgunaan penelitian.
- b. Subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian harus dilindungi.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan sebanyak mungkin manfaat bagi subjek penelitian sambil mengurangi risiko atau kerugian. Oleh karena itu, desain penelitian harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan peneliti.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*non Maleficence*).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, penelitian harus mengurangi risiko atau kerugian bagi subjeknya. Untuk menghindari bahaya bagi subjek penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk memperkirakan apa yang mungkin terjadi dalam penelitian.

4. Keadilan (*Justice*).

Tidak membedakan subjek dalam hal ini merupakan contoh keadilan. Perlu diperhatikan bahwa penelitian harus seimbang antara keuntungan dan kerugian. Risiko yang dihadapi mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. (Masturoh & Anggita, 2018)